

## **PEMANFAATAN *ICE BREAKING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN HIDUP BERSIH DI TEMPAT BERMAIN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Parulian Siregar**

STAIN Mandailing Natal

[siregarparulian1987@gmail.com](mailto:siregarparulian1987@gmail.com)

### **Abstrak**

*Proses pembelajaran di MI Al-Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal kurang aktif dan masih sering ditemukan beberapa siswa yang jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka untuk mengatasi masalah tersebut guru harus melakukan berbagai hal yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1. Penerapan ice breaking untuk proses pembelajaran, 2. Manfaat ice breaking dalam proses pembelajaran, 3. Dan pendukung dan kendala yang ditemukan dalam menerapkan ice breaking pada pembelajaran hidup bersih di tempat bermain pada siswa kelas II MI al-Hasanah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan ice breaking untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa tentang hidup bersih di tempat bermain pada Kelas 2 MI Al-Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Penerapan ice breaking di MI Al-Hasanah Lumban dolok dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti dan pada penutup. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah memberikan motivasi, melakukan yel-yel, tepuk tangan, Gerakan ringan dan permainan. 2. Manfaat penerapan ice breaking pada siswa kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok adalah menumbuhkembangkan motivasi siswa, proses pembelajaran semakin aktif dan mencair, suasana kelas semakin hidup, siswa lebih proaktif dalam bertanya. Siswa semakin suka dengan pembelajaran dan berkurangnya ketegangan pada siswa. 3. Faktor pendukung dalam menerapkan ice breaking adalah sikap yang terbuka pada siswa, potensi siswa, dan kemauan guru. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah memberikan motivasi, melakukan yel-yel, tepuk tangan, Gerakan ringan dan permainan. Manfaat penerapan ice breaking pada siswa kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok adalah menumbuhkembangkan motivasi siswa, proses pembelajaran semakin aktif dan mencair, suasana kelas semakin hidup, siswa lebih proaktif dalam bertanya. Siswa semakin suka dengan pembelajaran dan berkurangnya ketegangan pada siswa. Faktor pendukung dalam menerapkan ice breaking adalah sikap yang terbuka pada siswa, potensi siswa, dan kemauan guru. Sedangkan kendalanya adalah tata ruang kelas yang kurang baik, rasa lapar dan malas masih ada, kurangnya pemahaman guru terhadap jenis-jenis ice breaking.*

*Kata kunci : Ice Breaking, Proses Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar*

### **Abstract**

*The learning process at MI Al-Hasanah Lumban Dolok, Mandailing Natal Regency is less active and it is often found that some students are bored and lazy in participating in the learning process. So to overcome this problem teachers must do various things that can improve the learning process. This research aims to analyze: 1. the application of ice breaking for the learning process, 2. The benefits of ice breaking in the learning process, 3. and the supporters and obstacles found in applying ice breaking in learning about clean living in the playground for class II MI al-Hasanah students . This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. This research aims to describe the use of ice breaking to improve students' learning process about clean living on the playground in Class 2 MI Al-Hasanah Lumban Dolok, Mandailing Natal Regency. Based on the findings and analysis carried out, the conclusions of this research are: 1. The implementation of ice breaking at MI Al-Hasanah Lumban Dolok is carried out in the preliminary, core and closing activities. The types of activities carried out are providing motivation, shouting, clapping, light*

*movements and games. 2. The benefits of implementing ice breaking for class II students at MI Al-Hasanah Lumban Dolok are that it increases student motivation, the learning process becomes more active and fluid, the class atmosphere becomes more lively, students are more proactive in asking questions. Students increasingly enjoy learning and less tension among students. 3. Supporting factors in implementing ice breaking are an open attitude towards students, student potential, and teacher willingness. The types of activities carried out are providing motivation, shouting, clapping, light movements and games. The benefits of implementing ice breaking for class II students at MIAI-Hasanah Lumban Dolok are that it increases student motivation, the learning process becomes more active and fluid, the class atmosphere becomes more lively, students are more proactive in asking questions. Students increasingly enjoy learning and less tension among students. Supporting factors in implementing ice breaking are an open attitude towards students, student potential, and teacher willingness. Meanwhile, the obstacles are that the classroom layout is not good, hunger and laziness still exist, and the teacher's lack of understanding of the types of ice breaking.*  
*Keywords: Ice Breaking, Learning Process, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pengalaman siswa dan guru secara langsung untuk mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan serta sikap dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Guru menempati posisi dan kedudukan yang sangat sentral untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru memiliki kewajiban dan fungsi dalam proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, cair, gembira, kreatif dan efisien. Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha yang komunikatif dan berinteraksi antara guru dengan siswa. Pola interaksi dalam proses akan lebih efektif jika dilakukan dengan multi arah sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan aktif produktif dan interaktif.

Dalam proses pembelajaran ada komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga komponen tersebut dapat berpengaruh secara positif untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara komponen tersebut adalah metode, strategi, pendekatan, model dan media serta sumber pembelajaran. Dolar dan Miller mengemukakan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, sasaran dan serta evaluasi pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu memberikan pengaruh positif sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan dan juga membuat siswa lebih komunikatif dan interaktif. Suasana belajar yang membosankan dapat difaktori karena variasi pembelajaran bersifat monoton sehingga kejenuhan akan muncul di kalangan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa unsur dan komponen yang dapat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus menyadari bahwa peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi dan karakteristik yang unik dan berbeda. Dengan demikian, guru harus betul-betul mampu melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Syamsudin, Abin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: IKIP Bandung, 1981).

Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengalami kurang termotivasi, serius dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, misalnya model pembelajaran, teknik dan strategi yang diterapkan guru kurang relevan sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa. Di sisi lain, guru juga kurang kreatif melakukan variasi-variasi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan terpusat pada guru. Hal yang lain yang membuat pembelajaran kurang aktif adalah rasa kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa yang disebabkan pembelajaran hanya satu arah seperti menggunakan metode ceramah.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar adalah dengan menyelipkan dan menerapkan *ice breaking*. Metode ini bertujuan untuk membangkitkan semangat serta keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan di awal atau ditengah-tengah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan, memperbaiki suasana pembelajaran yang kaku, membangun kesiapan belajar dan menumbuhkembangkan motivasi agar lebih bersemangat.<sup>2</sup> Penggunaan *ice breaking* di awal pembelajaran adalah menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran serta mengumpulkan semangat, minat belajar siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dengan seksama. Sedangkan, penggunaan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran adalah mencairkan suasana pembelajaran sehingga menghilangkan kejenuhan serta rasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan *ice breaking* dapat dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menutup pembelajaran dengan suka cita.<sup>3</sup>

*Ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. *Ice breaking* dapat menarik minat siswa, motivasi, daya serap dan hasil belajar serta mampu menghilangkan kejenuhan, bosan dan rasa ngantuk.<sup>4</sup> Ayu & Dedy mengemukakan dalam penelitiannya bahwa penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya. Dalam temuannya bahwa dengan penerapan *ice breaking* hasil belajar siswa semakin meningkat.<sup>5</sup> Muharrir mengemukakan dalam analisis tulisannya bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup> Tiyara & Amirudin menemukan bahwa berpengaruh

---

<sup>2</sup> Ayu Novita Kurniasiah & Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan Ice Breaking (Penyegaran Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya," *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. III. No. 1. (2015).

<sup>3</sup> Devi Wurjani, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa," *Jurnal Of Basic Education Studies* Volume 2 Nomor 1 (2019).

<sup>4</sup> May Muna Harianja and Sapri Sapri, "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.

<sup>5</sup> Ayu Novita Kurniasiah & Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan Ice Breaking (Penyegaran Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya."

<sup>6</sup> Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo," *Jurnal HAM* 11, no. 2 (August 28, 2020), <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>.

Parulian Siregar: Pemanfaatan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Islam Terpadu Nuurusshiddiq Cidawung Cirebon.<sup>7</sup> Sugito, penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran kelas menjadi lebih hangat, semangat, menyenangkan. Kegiatan *ice breaking* disambut baik oleh guru dan siswa.<sup>8</sup> Riya & Dedy dalam tulisannya mengemukakan bahwa permainan penyegar dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.<sup>9</sup>

Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran ARIAS dengan selingan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. *Ice breaking* dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Ice breaking* terhadap minat dan hasil belajar matematika. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya terletak pada fokus permasalahan dan kebaruan data yang didapatkan. Dari survei awal yang dilakukan bahwa proses pembelajaran hidup bersih di tempat bermain pada siswa kelas II MI Al-Hasanah masih terdapat beberapa siswa yang aktif dan kurang semangat. Hal ini terlihat pada beberapa siswa jenuh dan malas dalam mengikuti pengalaman-pengalaman pembelajaran. Nurainun mengemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dan merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas sangat urgen untuk dikaji lebih mendalam sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tuntas. Untuk lebih lanjut dilakukanlah penelitian dengan judul “Penggunaan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok Mandailing Natal”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok Mandailing Natal. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena melihat kondisi belajar yang selalu monoton dijalankan oleh pendidik, sehingga sudah seharusnya para pendidik menerapkan teknik pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menerapkan teknik *ice breaking* Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan dibandingkan dengan penelitian lainnya, sebab penelitian ini fokus pada proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tentang menganalisis pelaksanaan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok Mandailing

---

<sup>7</sup> Tiyara Khoerunisa and Amirudin Amirudin, “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon,” *EduBase: Journal of Basic Education* 1, no. 1 (September 15, 2021), <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.

<sup>8</sup> Sugito Sugito, “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa,” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (September 27, 2021), <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.

<sup>9</sup> Riya Susannah and Dedy Hidayatullah Alarifin, “Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (March 31, 2014), <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>.

Natal.. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data dan membuat laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al- Hasanah Lumban Dolok berjumlah 18 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data teknik *ice breaking* pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data observasi atau pengamatan secara langsung bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Observasi ini dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran agar mengetahui hasil dari penerapan teknik pembelajaran *ice breaking*.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan disajikan adalah instrumen penelitian aspek indikator penerapan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran dikelas dimana yang pertama adalah Penerapan teknik *ice breaking* pada kegiatan awal pembelajaran yang kedua yaitu penerapan teknik *ice breaking* pada kegiatan inti pembelajaran sedangkan yang ketiga adalah penerapan teknik *ice breaking* pada kegiatan akhir pembelajaran Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas II dan 18 orang siswa yang terlibat dalam penelitian. Sementara untuk sumber data sekundernya adalah berupa dokumentasi berupa foto dan video selama peneliti melakukan penelitian.

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek sumber yang didapat dari guru dengan sumber data sekunder. Triangulasi teknik dilakukan dalam penelitian ini dengan beberapa teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman. Yakni terdiri dari reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data merupakan uraian atau penjelasan singkat mengenai data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah mengolah dan menyajikan data, langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasinya. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data-data yang sudah diperoleh selama penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan *ice breaking* untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa tentang hidup bersih di tempat bermain pada Kelas 2 MI Al- Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Adapun subjek

penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al- Hasanah Lumban Dolok berjumlah 18 orang. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan *ice breaking* untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa tentang hidup bersih di tempat bermain pada kelas 2 MI Al- Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah editing data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data yang ditemukan, peneliti hadir secara langsung kelapangan dan berkolaborasi dengan informan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran Kelas II MI Al- Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka diharuskan guru memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran, diantaranya adalah keterampilan melakukan variasi pembelajaran. Dalam membuka proses pembelajaran guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan *ice breaking*. Penerapan *ice breaking* pada proses pembelajaran hidup bersih kelas II MI Al-Hasanah adalah dengan melakukan gerak ringan, yel-yel, bernyanyi, *game* dan tepuk tangan.<sup>10</sup> Ayu menuturkan bahwa “sebelum kegiatan pembelajaran diawali, guru bersama siswa melakukan permainan, bernyanyi, gerak badan, yel-yel dan tepuk tangan”. Misalnya, ketika guru menyebutkan “selamat pagi” maka siswa menjawab “aku cinta ilmu”, ‘apa kabar semuanya’ lalu siswa menjawab ‘baik bu’ dan ‘siapa kita’ siswa menjawab ‘saya generasi emas’.

Penerapan *ice breaking* dilakukan pada awal, di tengah dan akhir pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* di awal pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan siswa memulai pembelajaran dan meningkatkan semangat, minat belajar siswa. Sedangkan, pelaksanaan *ice breaking* di tengah pembelajaran adalah untuk mencairkan suasana pembelajaran sehingga menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian penggunaan *ice breaking* di akhir pembelajaran adalah menutup pembelajaran dengan berbagai kegiatan untuk lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Penerapan *ice breaking* pada siswa bersifat fleksibel, kadang dilakukan di awal pembelajaran dan di tengah pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan kondisi motivasi dan focus siswa, jika siswa sudah mulai bosan, jenuh dan melas maka guru menerapkan kembali *ice breaking*.

---

<sup>10</sup> Putri Marwah, *Hasil Wawancara* (Lumban Dolok: 12 Februari, 2023).

## B. Manfaat *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran pada Siswa II MI Al- Hasanah Lumban Dolok

Penggunaan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran bermanfaat untuk membuat proses pembelajaran akan lebih aktif, dan kreatif dan menyenangkan.<sup>11</sup> Penerapan *ice breaking* dapat menumbuhkan suasana keakraban, kekeluargaan, komunikatif, kolaborasi, kreativitas dan meningkatkan minat belajar siswa. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan semestinya tidak membosankan dan membantu peserta didik untuk termotivasi atau berkeinginan untuk memperhatikan pengalaman-pengalaman pembelajaran. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang menjadikan situasi yang jenuh, bosan, mengantuk, malas dan tegang dikelas menjadi rileks, bersemangat serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas atau ruangan.

Penggunaan *Ice breaking* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siswa II MI Al-Hasanah Lumban Dolok. Penerapan *ice breaking* pada proses pembelajaran membuat kelas menjadi lebih aktif, segar dan komunikatif. Penggunaan *ice breaking* dapat dilihat gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Proses Penerapan *Ice Breaking*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan setelah guru melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran semakin aktif, komunikatif dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Sebelum melakukan *ice breaking* terlihat ada beberapa siswa yang kurang aktif misalnya tidak fokus menyimak penjelasan, namun setelah melakukan *ice breaking* siswa semakin interaktif dan komunikatif dengan teman diskusinya menjadi lebih fokus, komunikatif dan aktif. Penggunaan *ice breaking* Dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun sesama teman sejawat.

Pada siswa kelas 2 MI Al Hasanah Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal semakin meningkat mengajukan pertanyaan atau masalah dan mampu memberikan penjelasan sederhana

---

<sup>11</sup> Revi Sundari, "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 (2022).

dari pertanyaan yang di berikan oleh guru dan teman sejawat. Dalam diskusi kelompok siswa semakin aktif dalam memberikan ide dan pemikirannya terhadap lingkungan bersih di tempat bermain misalnya ada siswa yang memberikan tanggapan kepada temannya bahwa tempat bermain adalah harus bersih dari sampah, tidak boleh membuang sampah sembarangan. Putri Marwah mengemukakan bahwa penerapan *ice breaking* bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran siswa semakin aktif bertanya, memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru dan teman sebaya.

Usia kelas 2 SD/MI merupakan usia anak yang senang dengan bermain sebab anak- anak lebih banyak menggunakan otak sebelah kiri untuk menerima berbagai pelajaran, seperti matematika, sejarah, bahasa, dan sebagainya.<sup>12</sup> Dunia anak SD/MI adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Dengan demikian, anak usia SD/MI sangat tertarik dan senang ketika diajak bernyanyi, bermain dan bergerak. Di dalam permainan yang digunakan oleh guru, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga dengan kegiatan pembelajaran yang diselingi permainan yang tentu berkaitan dengan materi pembelajaran serta mengikutsertakan setiap individu akan membuat peserta didik mudah memahami konten atau bahan pembelajaran yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Nurainun mengemukakan bahwa pemanfaatan *ice breaking* mampu menumbuhkan kembali motivasi siswa untuk mengikuti pengalaman-pengalaman pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada hidup sehat di tempat bermain semakin aktif dan komunikatif diantara siswa hal tersebut terlihat siswa semakin antusias untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Rasa jenuh dan bosan sudah mulai berkurang, rasa ingin tahu dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kepada gurunya semakin meningkat. Motivasi siswa untuk memahami bagaimana hidup sehat di tempat bermain semakin bagus hal ini ditunjukkan dengan siswa bertanya bagaimana sesungguhnya tempat bermain yang baik dan bagus untuk anak SD. Ayu menuturkan bahwa dengan adanya kegiatan bermain bernyanyi dan juga melakukan gerakan-gerakan ringan di sela-sela pembelajaran dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti proses pembelajaran rasa jenuh dan bosan semakin berkurang.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi dan motivasi pada setiap siswa. Kemampuan konsentersasi siswa terbatas pada saat tertentu bisa melemah, menurun bahkan hilang yang berpengaruh terhadap fokus saat mengikuti proses pembelajaran. hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan *intelegensi* peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi peserta didik ialah dengan menyelingi *ice breaking* dalam proses

---

<sup>12</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Perkembangan Anak SD/MI Dan Ibu TKW* (Ponorogo: P3m Ponorogo STAIN Press, 2011).



pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa. *Ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa.<sup>13</sup>

Fitriani menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada kelas 2 MI Al Hasanah tentunya menemukan beberapa masalah diantaranya adalah siswa mudah bosan, malas, kurang bersemangat, dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi akan menjadi faktor masalah dalam pembelajaran. Dengan menggunakan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran siswa yang awalnya jenuh bosan dan kurang bersamaan menjadi lebih baik lebih aktif komunikatif di dalam mengikuti pengalaman-pengalaman pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh siswa bahwa setelah menerapkan *ice breaking* siswa terlihat semangat tidak mengantuk dan malas dan siswa semakin lebih banyak bertanya daripada menyimak penjelasan dari guru. Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat mencairkan suasana ruang kelas yang lebih baik komunikatif interaktif dan juga menyenangkan. suasana kelas pada kelas 2 MI Al Hasanah setelah melakukan *ice breaking* semakin suasana yang mencair komunikatif.

*Ice breaking* bertujuan untuk mengubah situasi pembelajaran yang jenuh, bosan, malas, mengantuk menjadi aktif, bersemangat dan menyenangkan. Kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan dengan permainan, tepuk tangan, bernyanyi, gerakan ringan dan sebagainya. Dari karakter *ice breaking* yang mencairkan suasana kelas itu sendiri dapat menarik siswa untuk bergerak. Ketika mendengarkan arahan dari guru siswa jadi penasaran dengan gerakan gerakan *ice breaking* yang menurutnya itu akan menyenangkan ketika dilakukan. Bernyanyi, yel-yel, games, dan gerak badan diterapkan pada situasi pembelajaran yang kurang aktif, semangat dan kurang kondusif. Permainan digunakan untuk mengkonsentrasi berfikir siswa dan menyegarkan tubuh untuk tetap semangat dan fokus pada pembelajaran. Gerakan ringan digunakan pada saat siswa mulai mengantuk, lemas, lesu dan kurang bersemangat setelah lama diam menyimak uraian dan penjelasan guru.

### **C. Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan *Ice Breaking* di Kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok**

Kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran hidup bersih di tempat bermain didukung oleh sikap siswa yang terbuka. Para siswa selalu menerima petunjuk dan arahan yang diberikan guru untuk melakukan *ice breaking*. Siswa MI kelas II yang masih relatif muda dan enerjik serta suka bermain dan bernyanyi sehingga guru mudah mengarahkan siswa untuk melakukan berbagai

---

<sup>13</sup> Leta Marzatifa, "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* Volume 6 Nomor 2 (2021).

penyegaran dan refleksi. Motivasi dan rasa ingin tahu siswa juga menjadi faktor pendukung penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran.

Kendala yang ditemukan dalam menerapkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran adalah tata ruang kelas yang kurang mendukung, misalnya dari segi sinar cahaya yang begitu menyilaukan, meja dan hiasan dalam kelas ruangan kelas yang saling berinteraksi. Tata ruang dan kebersihan ruang akan mempengaruhi motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan kembali kebersihan dan tata ruang di kelas II MI Al- Hasanah Lumban dolok kembali. Desain ruang kelas bertujuan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran lebih lancar serta menghindari munculnya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan pengalaman pembelajaran yang direncanakan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari berbagai komponen satu sama lain saling berhubungan. Setiap komponen harus menguatkan yang lain sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan terukur. Diantara yang perlu diperhatikan adalah variasi pembelajaran sebab komponen ini sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi siswa tidak bertahan lama karena banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah lapar, malas, lemas, dan mengantuk. Faktor rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (*ice breaking*) adalah disebabkan ada beberapa siswa yang tidak sarapan pagi dan pola makan yang tidak teratur.

Kendala yang ditemukan dalam menerapkan *ice breaking* adalah kurangnya upaya guru untuk memotivasi dan apersepsi pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada kegiatan pembukaan atau pendahuluan kurang kreatif dalam memberikan variasi motivasi kepada siswa. Faktor yang lain kendala yang ditemukan dalam penerapan *ice breaking* adalah kurangnya variasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pada pembelajaran matematika konsentrasi belajar sangatlah dibutuhkan pada setiap siswa untuk memahami berbagai konsep dan teori yang diberikan. Kemudian, kendala yang ditemukan dalam penerapan *ice breaking* di MI Al-Hasanah adalah guru kurang menguasai jenis-jenis *ice breaking* yang cocok diterapkan pada proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar kelas 2.

## **KESIMPULAN**

Dari analisis yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yaitu; 1. Penerapan *ice breaking* di MI Al- Hasanah Lumban dolok dilakukan pada awal pembelajaran, inti dan pada penutup. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah memberikan motivasi, melakukan yel-yel, tepuk tangan, Gerakan ringan dan permainan. Manfaat penerapan *ice breaking* pada siswa kelas II MI Al-Hasanah Lumban Dolok adalah menumbuhkembangkan motivasi siswa, proses pembelajaran semakin aktif dan mencair, suasana kelas semakin hidup, siswa lebih proaktif dalam bertanya. Siswa semakin suka

Parulian Siregar: Pemanfaatan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran Hidup Bersih di Tempat Bermain pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

dengan pembelajaran dan berkurangnya ketegangan pada siswa. Faktor pendukung dalam menerapkan *ice breaking* adalah sikap yang terbuka pada siswa, potensi siswa, dan kemauan guru. Sedangkan kendalanya adalah tata ruang kelas yang kurang baik, rasa lapar dan malas masih ada, kurangnya pemahaman guru terhadap jenis-jenis *ice breaking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Novita Kurniasiah & Dedy Hidayatullah Alarifin. "Penerapan Ice Breaking (Penyegaran Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya." *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. III. No. 1. (2015).
- Devi Wurjani. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Indahny Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa." *Jurnal Of Basic Education Studies* Volume 2 Nomor 1 (2019).
- Elfi Yuliani Rochmah. *Perkembangan Anak SD/MI Dan Ibu TKW*. Ponorogo: P3m Ponorogo STAIN Press, 2011.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (January 28, 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Khoerunisa, Tiyyara, and Amirudin Amirudin. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon." *EduBase : Journal of Basic Education* 1, no. 1 (September 15, 2021). <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Leta Marzatifa. "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* Volume 6 Nomor 2 (2021).
- Muharam, Ricky Santoso. "Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo." *Jurnal HAM* 11, no. 2 (August 28, 2020). <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.269-283>.
- Putri Marwah. *Hasil Wawancara*. Lumban Dolok: 12 Februari, 2023.
- Revi Sundari. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 (2022).
- Sugito, Sugito. "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 2 (September 27, 2021). <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.
- Susanah, Riya, and Dedy Hidayatullah Alarifin. "Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (March 31, 2014). <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 1981.